

**PENGARUH PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Wahyu Dewi Erlinda

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang 50131, Indonesia Telp./Fax. (024) 3567010

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of Corporate Social Responsibility to firm value and the influence of managerial ownership as the moderating variable in relations between Corporate Social Responsibility and firm value.

The samples of this research are the manufacturing firms listed in Indonesian Stock Exchange in 2010 until 2012. The samples are collected using purposive sampling method and result 90 firms fulfilling criterion as this research sample. Data analyzed by classic assumption tests and examination hypothesis by multiple linier regression method.

The results of this research show that Corporate Social Responsibility has positive and significant influence to the Firm Value (t count = 5,777 ; Sig. = 0,000). Meanwhile Managerial Ownership partially doesn't have significant influence to the Firm Value (t count = - 0,427 ; Sig. = 0,671). Finally, the Managerial Ownership can't moderate in relationship between Corporate Social Responsibility and Firm Value (t count = - 0,529 ; Sig. = 0,598).

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Firm Value*

PENDAHULUAN

Pada saat banyak perusahaan menjadi semakin berkembang, maka pada saat itu pula kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan sekitarnya dapat terjadi, karena itu muncul pula kesadaran untuk mengurangi dampak negatif ini. Banyak perusahaan swasta kini mengembangkan apa yang disebut *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan (Erni, 2007 dalam Sutopoyudo, 2009).

Pemikiran yang melandasi adanya Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) ini adalah bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada para pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga memiliki tanggung jawab kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). Pihak-pihak yang berkepentingan dalam sebuah perusahaan adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, *supplier* dan juga *competitor* (Nurlela dan Islahuddin, 2008).

Kesadaran akan penerapan tanggung jawab sosial menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat global terhadap produk/barang yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan kaidah-kaidah sosial. Tanggung jawab sosial dari perusahaan terjadi antara sebuah perusahaan dengan semua *stakeholder*, termasuk

di dalamnya adalah pelanggan, pegawai, komunitas, pemilik atau investor, pemerintah, *supplier* bahkan juga kompetitor. Selain memberikan keuntungan bagi pemegang saham, suatu perusahaan juga memiliki tanggung jawab terhadap pihak-pihak lain seperti pemerintah, konsumen dan masyarakat. Harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila komitmen penuh dari top management perusahaan terhadap penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai akuntabilitas publik (Effendi, 2006).

Nurlela dan Islahuddin (2008) juga berpendapat bahwa perusahaan tidak diharapkan pada tanggung jawab yang hanya berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja. Tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines*, selain aspek keuangan juga tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) dan tanggung jawab atas kelestarian lingkungan hidup (*sustainable environment responsibility*). Kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Selain mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan jika perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Oleh sebab itu, dengan adanya pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan daya tarik para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rustiarini (2010) menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan direspon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Menurut Kiroyan (2006, dalam Sayekti dan Wondabio, 2007), perusahaan berharap jika dengan menerapkan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan akan memaksimalkan ukuran keuangan untuk jangka waktu yang panjang.

Kepemilikan Manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau dengan kata lain manajer juga sebagai pemegang saham, yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Imanta dan Satwiko, 2011). Adanya penerapan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menarik minat pemegang saham untuk berinvestasi. Para investor lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang menerapkan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai kegiatan usahanya.

Penelitian Nurlela dan Islahuddin (2008) menunjukkan hasil variabel prosentase kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi dan Pawesti (2006) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu,

penelitian yang dilakukan oleh Haruman (2008) dalam Permanasari (2010) yang menyebutkan bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh dengan arah hubungan negatif. Hal ini diartikan bahwa semakin tinggi proporsi manajerial, *market value* semakin turun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Siallagan dan Mahfoedz (2006).

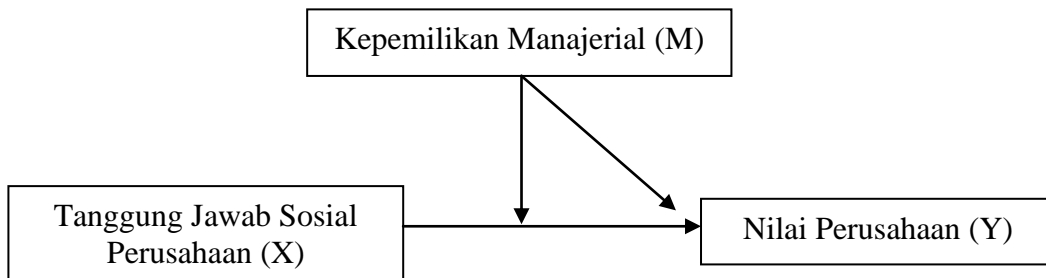
Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Raharja (2013). Penelitian ini memiliki persamaan pada variabel yang digunakan. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sebagai variabel independen, kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sedangkan perbedaannya ada pada sampel perusahaan yang diteliti dan tahun pengamatan penelitian. Untuk sampel pengamatan penelitian acuan menggunakan perusahaan *high profile* yang terdaftar di BEI dengan menggunakan 2 (dua) tahun pengamatan yaitu tahun 2010 dan 2011, sedangkan pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan 3 (tiga) tahun pengamatan yaitu tahun 2010 hingga 2012.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN RUMUSAN HIPOTESIS

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan strategi perusahaan untuk memuaskan keinginan para *stakeholder*. Suparnyo (2010) mengungkapkan pada umumnya *stakeholder* dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer terdiri dari pemilik modal atau saham, kreditor, karyawan, pemasok, konsumen, penyalur dan pesaing atau rekanan. Kelompok sekunder terdiri dari pemerintah setempat, pemerintah asing, kelompok sosial, media massa, kelompok pendukung, masyarakat pada umumnya, dan masyarakat setempat. Kelompok yang paling penting untuk diperhatikan adalah kelompok primer, karena hidup matinya, berhasil tidaknya bisnis suatu perusahaan sangat ditentukan oleh hubungan yang saling menguntungkan yang dijalin dengan kelompok primer tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan dan kelangsungan bisnis suatu perusahaan tidak boleh merugikan satu pun kelompok primer *stakeholder* tersebut. Dengan kata lain, perusahaan tersebut harus menjalin relasi bisnis yang baik dan etis dengan kelompok tersebut, jujur, bertanggung jawab dalam penawaran dan jasa, bersikap adil dan saling menguntungkan satu sama lain.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan melaksanakan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas perusahaan atas kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukannya. Makin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka *stakeholder* akan makin terpuaskan dan akan memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya yang bertujuan untuk menaikkan kinerja dan mencapai laba serta pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan (Putri dan Raharja, 2013). Naik turunnya nilai perusahaan dipengaruhi pula oleh struktur kepemilikan perusahaan. Ross et al (1999) dikutip dari Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri. Penjelasan tersebut dapat digambarkan menjadi kerangka pemikiran sebagai berikut (Gambar 1):

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dengan adanya pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan daya tarik para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan dan profitabilitas melalui loyalitas konsumen yang terbangun dengan cara pelaksanaan kegiatan sosial di lingkungannya (Putri dan Raharja, 2013). Nurlela dan Islahuddin (2008) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian menimbulkan dugaan bahwa pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu maka dapat diajukan hipotesis satu yaitu:

H1: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen atau manajer yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Jika kepemilikan saham oleh manajemen meningkat, nilai perusahaan juga akan meningkat.

Wahyudi dan Pawesti (2006) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang terjadi karena adanya pengendalian yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu:

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Besarnya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen sangat berpengaruh terhadap luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Untuk itu,

kepemilikan saham oleh manajemen diperlukan agar manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan, bukan hanya mementingkan kepentingan pribadi.

Direksi, manajer, dan dewan Kepemilikan Manajemen komisaris yang sekaligus merupakan pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham juga akan meningkat. Semakin besar kepemilikan manajer di dalam perusahaan, manajer perusahaan akan semakin banyak mengungkapkan informasi sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan di dalam program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Putri dan Raharja, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Manajerial memperkuat hubungan antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tingkat pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 hingga 2012 (X) sebagai variabel independen, nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen dan kepemilikan manajerial (M) sebagai variabel moderating.

Pada penelitian ini penilaian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dilakukan dengan menggunakan variabel dumi (*dummy variable*), dimana skor 0 diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan dan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang diperoleh. Indeks diformulasikan sebagai berikut (Almilia dan Retrinasari, 2007):

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

n : Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k : Jumlah skor maksimal

Kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus berikut :

$$K.Manj = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajer, dewan direksi dan komisaris}}{\text{total saham beredar}}$$

Nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio PBV} = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{Nilai buku ekuitas perlembar saham}}$$

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan-perusahaan dalam kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2010 hingga 2012. Pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang

representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria-kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk tahun 2010 hingga 2012.
2. Menerbitkan laporan tahunan selama tahun 2010 hingga 2012 secara berturut-turut.
3. Menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) atau informasi sosial lainnya selama tahun 2010 hingga 2012 secara berturut-turut.

Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Metode Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs website IDX dan ICMD, diketahui bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI saat periode tersebut berjumlah 148 perusahaan. Setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Penentuan sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk tahun 2010-2012	148
2	Tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode tahun 2010-2012 secara berturut-turut	(82)
3	Menerbitkan laporan tahunan selama periode tahun 2010-2012 secara berturut-turut	66
4	Tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian	(36)
	Total sampel penelitian periode tahun 2010-2012	30

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep_Manaj	90	.01	70.00	9.4162	15.67755
Nilai_Per	90	.16	4.43	1.4226	1.02684
CSR	90	.08	.63	.2728	.12715
Valid N (listwise)	90				

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 90. Variabel persentase kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 70,00. Sedangkan rata-rata kepemilikan manajerial adalah 9,4162 dengan standar deviasi 15,67755. Untuk variabel nilai Perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0,16 dan nilai maksimum 4,43. Sedangkan rata-rata nilai perusahaan adalah 1,4226 dengan standar deviasi 1,02684. Hasil ini berarti bahwa nilai perusahaan yang menjadi sampel cukup tinggi dengan rata-rata nilai yang lebih dari 1 yakni 1,4226 yang juga berarti bahwa investasi dalam aktiva perusahaan yang menjadi sampel menjadi lebih menarik sesuai dengan pernyataan Herawaty (2008).

Selama periode 2010 hingga 2012 diperoleh minimum indeks pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang merupakan jumlah item CSR yang diungkapkan perusahaan di dalam suatu periode *annual report* dibagi dengan 78 adalah sebesar 0,08. Nilai maksimum skor pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) adalah 0,63 sedangkan nilai rata-rata adalah 0,2728 dengan standar deviasi 0,12715. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel telah melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 27,2%. Rendahnya persentase menunjukkan bahwa belum banyak perusahaan pada sampel yang telah memiliki kesadaran yang cukup tinggi dalam pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas.

Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Selain itu, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai Tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 model regresi dinyatakan bebas multikolonieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.295	.245		1.204	.232		
	CSR	4.526	.783	.560	5.777	.000	.805	1.243
	Kep_Manaj	-.005	.013	-.084	-.427	.671	.197	5.085
	X1.X2	-.024	.045	-.103	-.529	.598	.198	5.038

a. Dependent Variable: Nilai_Per

Tabel 3 yang merupakan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10 dan semua variabel independen memiliki nilai VIF yang rendah dan jauh di bawah angka 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t -1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2013). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dengan melihat nilai uji Durbin Watson. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Durbin-Watson
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.591 ^a	.349	.326	.84301	2.207

a. Predictors: (Constant), X1.X2, CSRI, Kep_Manaj

b. Dependent Variable: Nilai_Per

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,207. Sedangkan nilai dl untuk 90 sampel dan k=3 adalah sebesar 1,589 dan du sebesar 1,726. Nilai ini berada diantara nilai du yaitu 1,726 dan 4 – du yaitu 2,274 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Park.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas: Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.943	.612		-4.805	.000
	CSR	3.838	1.959	.219	1.959	.053
	Kep_Manaj	-.052	.032	-.367	-1.622	.108
	X1.X2	.219	.113	.435	1.932	.057

a. Dependent Variable: LNU2T

Hasil uji Park menunjukkan tidak satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Variabel CSR memiliki tingkat signifikansi 0,053, variabel Kep_Manaj memiliki tingkat signifikansi 0.108, serta interaksi antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang ditunjukkan oleh

variabel X1*X2 memiliki tingkat signifikansi 0,057. Ketiga variabel tersebut menunjukkan probabilitas signifikansi yang melebihi 5%, sehingga model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 6 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,057 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,214. Tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5% menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82868186
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.214

a. Test distribution is Normal.

Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi berganda dalam penelitian ini menghasilkan persamaan regresi berikut: $PBV = 0,295 + 4,526 CSR - 0,005 Kep_Manaj - 0,024 CSR * Kep_Manaj + e$

Tabel 7
Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.295	.245		1.204	.232		
	CSR	4.526	.783	.560	5.777	.000	.805	1.243
	Kep_Manaj	-.005	.013	-.084	-.427	.671	.197	5.085
	X1.X2	-.024	.045	-.103	-.529	.598	.198	5.038

a. Dependent Variable: Nilai_Per

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa arah koefisien variabel CSR memiliki arah positif, yang berarti bahwa tingginya pengungkapan CSR dapat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, arah koefisien variabel kepemilikan manajerial memiliki arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Selain itu koefisien variabel CSR*Kep_Manaj juga memiliki arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang luas dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Konstanta adalah sebesar 0,295. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi oleh pengungkapan CSR dan kepemilikan manajerial maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 0,295.
2. Koefisien variabel CSR diperoleh sebesar 4,526. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan CSR sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan sebesar 4,526 dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Koefisien variabel kepemilikan manajerial diperoleh sebesar -0,005. Hal ini berarti bahwa jika terjadi kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Koefisien variabel CSR*Kep_Manaj diperoleh sebesar -0,024. Hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan pengungkapan CSR dan peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,024 dengan asumsi variabel lain konstan.

Namun demikian pengaruh variabel-variabel tersebut akan dibuktikan secara empiris melalui pengujian statistik.

Uji Hipotesis

Pengujian Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2013). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.724	3	10.908	15.349	.000 ^a
	Residual	61.118	86	.711		
	Total	93.841	89			

a. Predictors: (Constant), X1.X2, CSR, Kep_Manaj

b. Dependent Variable: Nilai_Per

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 8 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 15,349 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Angka probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial

perusahaan, persentase kepemilikan manajerial dan interaksinya secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 7 dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dilihat pada tabel 7 menunjukkan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki t hitung sebesar 5,777 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial atau individu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Untuk itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa **H1 diterima**. Hasil penelitian ini tentunya memberikan dukungan empiris bahwa perusahaan yang lebih luas mengungkapkan informasi tanggung jawab sosialnya akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dilihat pada tabel 7 menunjukkan indeks kepemilikan manajerial memiliki t hitung sebesar -0,427 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,671. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05. Dengan demikian, manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa **H2 ditolak**. Hasil penelitian ini tentunya mengartikan bahwa tingginya kepemilikan manajerial tidak diikuti oleh tingginya nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating dalam Hubungan antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderating dalam hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan. Hasil penelitian dilihat pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0,529 dengan nilai probabilitas signifikansi yang lebih besar dari $\alpha=5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 0,598. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik, interaksi antara kepemilikan manajerial dan pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki pengaruh negatif sebagai variabel moderasi. Dengan demikian **H3 ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentasi kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan.

4.3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Nilai determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	.349	.326	.84301

a. Predictors: (Constant), X1.X2, CSRI, Kep_Manaj

Terlihat dalam tabel 9 diketahui nilai Adjusted R² adalah 0,326. Hal tersebut berarti bahwa 32,6% variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kepemilikan manajerial. Sisanya yaitu sebesar 67,4% (100% - 32,6%) nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar persamaan.

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan, pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh kepemilikan manajerial dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai perusahaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disusun kesimpulan yaitu:

1. Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin luas atau semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan maka semakin besar nilai perusahaan karena investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang tingkat pengungkapan tanggung jawab sosialnya tinggi.
2. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial yang tinggi tidak diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi pula.
3. Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. Masih sedikitnya kepemilikan manajerial dalam perusahaan-perusahaan sampel menyebabkan pengaruh tidak signifikan kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yaitu hanya menggunakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian hanya berjumlah 30 perusahaan setiap tahunnya untuk tahun pengamatan 2010 hingga 2012. Selain itu terdapat pula unsur subyektif dalam menilai luas pengungkapan.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan

penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel bebas dalam pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Menggunakan variabel lain sebagai variabel moderating hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan. Serta menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga sampel menjadi lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan pula untuk menggunakan daftar pengungkapan sosial perusahaan berdasarkan standar GRI (*Global Reporting Initiative*).

REFERENSI

- Adhiwardana, E.S dan Daljono. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomer 2, Halaman 1.
- Almilia, L. S. dan Ikka Retrinasari. 2007. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kelengkapan Pengungkapan dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Proceeding Seminar Nasional*.
- Bursa Efek Indonesia (BEI). 2010. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jakarta: ECFIN.
- _____. 2011. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jakarta: ECFIN.
- _____. 2012. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Jakarta: ECFIN.
- Christiawan, Y. J. dan Josua Tarigan. 2007. "Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 9, Nomer 1, Halaman 1-8.
- Dewanto, Adi Nugroho. 2010. "Perbedaan *Corporate Visioning* antara Industri Kecil dan Menengah di Kota Surakarta". *Skripsi tidak dipublikasikan*, FE Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Effendi, M. A. 2006. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek *Corporate Governance* sebagai *Moderating Variable* dari Pengaruh *Earnings Management* terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 10, Nomer 2, Halaman 97-108.
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Imanta, Dea dan Rutji Satwiko. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Manajerial". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 13, Nomer 1, Halaman 67-80.
- Ismail, Solihin. 2008. *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, MC and Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Volume 3, Halaman 305-360.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Kusumadilaga, Rimba. 2010. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, FE Universitas Diponegoro.
- Muid, Dul. 2011. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Stock Return". *Fokus Ekonomi*. Volume 6, Nomer 1, Halaman 105-121.
- Nahda, Katiya dan D. Agus Harjito. 2011. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi". *Jurnal Siasat Bisnis*. Volume 15, Nomer 1, Halaman 1-12.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak 2008*.
- Nurkhin, Ahmad. 2010. "*Corporate Governance* dan Profitabilitas, Pengaruhnya terhadap Pengungkapan CSR Sosial Perusahaan". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Volume 2, Nomer 1, Halaman 46-55.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, FE Universitas Diponegoro.
- Pujiati, Diah dan Erman Widanar. 2009. "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Keputusan Keuangan sebagai Variabel *Intervening*". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Volume 12, Nomer 1, Halaman 71-86.
- Putra, Cokorda G.B., Ni Ketut Rasmini., dan Ida Bagus P.A. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada *Price to Book Value* dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi".
- Putri, H.C.M dan Surya Raharja. 2013. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel *Moderating*". *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 2, Nomer 3, Halaman 1.
- Ramadhani, Laras Surya dan Basuki Hadiprajitno. 2012. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan

Manajemen sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI”. *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1 Nomor 2.

Restuti, MI. M. D dan Cecilia Nathaniel. 2012. “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earning Response Coefficient*”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Volume 3, Nomer 1, Halaman 40-48.

Rustiarini, Ni Wayan. 2010. “Pengaruh *Corporate Governance* pada Hubungan *Corporate Sosial Responsibility* dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.

Sutopoyudo. 2009. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan. <http://www.wordpress.com>. Diakses tanggal 15 Desember 2013.

Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio. 2007. “Pengaruh CSR *Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient*: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

Sembiring, E.R. 2005. “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Setyarini, Yulia dan Melvie Paramitha. 2011. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*”. *Jurnal Kewirausahaan*. Volume 5, Nomer 2.

Siallagan, Homonagan dan M. Machfoedz. 2006. “Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

Suharto, Edi. 2008. “*Corporate Social Responsibility: What is and Benefits for Corporate*”. www.policy.hu/suharto Diakses tanggal 15 Desember 2013.

Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suparnyo. 2011. *Corporate Social Responsibility Teori dan Praktik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Titisari, K.H. 2010. “Pengaruh *Corporate Financial Performance* terhadap *Corporate Social Performance*. *Manajemen Bisnis Syariah*. Nomer 01, Tahun IV.

Vijaya, D.P. 2012. “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Aktivitas Volume Perdagangan dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Wahyudi, U. dan H.P. Pawestri. 2006. “Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel *Intervening*”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.

<http://wisnu.blog.uns.ac.id/>

<http://www.idx.co.id/>